



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CIRC(COPERATIVEINTEGRATED READING
COMPOSSITIONTERHADAPHASIL BELAJAR PKN SISWAKELAS
IVSDMUHAMMADIYAH 28
PULO BRAYAN DARAT II**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SITI KHOLIJA SITOMPUL

NIM : 36.15.3.097

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Salminawati.S.S, M.A
NIP.197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago,S.S, M.Pd
NIP.197708082008011014

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CIRC(COPERATIVEINTEGRATED READING
COMPOSSITIONTERHADAPHASIL BELAJAR PKN SISWAKELAS
IVSDMUHAMMADIYAH 28
PULO BRAYAN DARAT II**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SITI KHOLIJA SITOMPUL
NIM : 36.15.3.097

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Salminawati.S.S, M.A
NIP.197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago.S.S, M.Pd
NIP.197708082008011014

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC(COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28 PULO BRAYAN DARAT II KEC. MEDAN TIMUR T.A 2018/2019**”

yang disusun oleh SITI KHOLIJAH SITOMPUL yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

22 Juli 2019
25 Dzulqaidah 1440

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
S.S, M.Pd
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago,
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA **2. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP: 197112082007102001 **NIP: 197708082008011014**

3. Tri Indah Kusumawati, M.Hum **4. H.Pangulu Abdul Karim Nst, Lc,**
MA
NIP: 197009252007012021 **NIP: 197307162007101003**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Medan, 22 Juli 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama	: Siti Kholijah Sitompul
NIM	: 36.15.3.097
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: <i>Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Coperative Integrated Reading Dan Comossition Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayon Darat II</i>

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati. S.S, M.A

Nasrul Syakur Chaniago,S.S, M.Pd

NIP.19711208 2007102001

NIP.197708082008011014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholijah Sitompul
NIM : 36.15.3.097
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING dan
COMPOSSITION TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28 Gg
NANGKA PULO BRAYAN DARAT II*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, 05 Juli 2019

Yang Menyatakan

Siti Kholijah Sitompul

NIM: 36.15.3.097

ABSTRAK



Nama : Siti Kholijah Sitompul
NIM : 36.15.3.097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1: Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing 2: Nasrul Syakur Chaniago S.S, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Circ
(coperative

Integrated reading and
compossession) Terhadap hasil belajar siswa
kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan
Darat II.

Kata kunci : Model Pembelajaran *CIRC*, Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CIRC* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri No 101870 SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 yang berjumlah 56 orang dan sampel yang digunakan adalah kelas IVA dan IVB. Instrumen penelitian berupa tes, yaitu *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV dengan memperoleh rata-rata nilai 87,86. 2) Terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV dengan perolehan nilai rata-rata 73,39. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,615 > 2,0252$ H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circ* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diketahui oleh:

Pembimbing 1

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative, Integrated, Reading, Compossition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV SD Muhmmadiyah 28 pulo brayan darat II” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan, Ibu Riris Nur kholidah Rambe M.Pd dan kepada kakak Syarifah Aini S.Pd selaku sekretariat di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan semua kegiatan perkuliahan mulai dari awal semester awal hingga semester akhir penulis dapat menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara

4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nasrul Syakur Chaniago,S.S, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh pihak SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan kec Medan Timur kota Madya Medan, terutama kepada kepala sekolah Ibu Dra. Lilis Mulyani, Bapak Misman M.Pd selaku Dosen UINSU yg kami cintai dan kami sayangi.
7. Kepada Ibu Septi Ayu lestari selaku Wali kelas IV-A dan Bapak Sumardi S.Ag selaku Wali kelas IV-B sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua. Ayah tersayang Abdussalam Sitompul dan Ibu saya tercinta Latifah Siregar yang telah memberikan semangat, kasih sayang yang tak terhingga dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
10. Kepada Wanita Pejuang SPD saya yaitu; Putriana Harahap, Rafida Sari Lubis, Rizka Khairina, zuraidah hasibuan, Lili novita, venny fauziah, dll. yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu.
11. Keluarga PGMI-5 Stambuk 2015 yang selalu membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta menjadi teman terbaik selama menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
12. Sahabat-sahabat saya Putriana Harahap, Rafida Sari Lubis, Rizka Khairina, Nur kholidan Dalimunte, Siti Nur Aliyah Siregar, dan kawan-kawan PPL 1-3, Kawan KKN (85) saya yang slalu memberi kasih sayang dan motivasi, serta menjadi sahabat terbaik selama menyelesaikan pendidikan program sarjana S1 di UIN Sumatera Utara Medan.
13. Kepada Kak Lili Novita Dewi yang sudah saya anggap, sebagai kakak sendiri senantiasa belajar bersama, bercanda bersama, makan bersama, memberikan dukungan dan perhatian yang sangat luar biasa dan mengajari atau membantu saa menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu.
14. Terakhir Kepada Ustadz Irwan Syaputra, M.A, Ustadz Firmansyah, M.Ag, Ustadz Hamsyar Lubis Al-Hafidz di lembaga penghafal alqur'an Rabbani yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu Agama dan membantu memperbaiki bacaan-bacaan alqu'an nya dengan baik dan benar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini.

Kebaikan yang ada didalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan itu kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses pembelajaran. Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kelemahan bik dari segi isi ataupun bahasa.

Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat pendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Pengetahuan. Amiin

Medan, 05 Juli 2019

Siti Kholijah Sitompul

NIM:36.15.3.097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI'	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS	9
A. Hasil Belajar.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Faktor yang mempengaruhi Belajar	14
3. Hakikat Hasil Belajar	15
4. Ciri-ciri Belajar	16
5. Faktor Keberhasilan Belajar.....	18
6. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar.....	20

B. Model pembelajaran <i>CIRC</i>	22
C. Pendidikan Kewarganegaraan	29
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
D. Defenisi Operasional Variabel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Validitas Tes.....	47
2. Reliabilitas Tes.....	48
3. Tingkat Kesukaran Soal	49
4. Daya Pembeda Soal.....	50
F. Analisis Data	52
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Homogenitas	54
3. Uji Hipotesis.....	55
G. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Data.....	59

B. Uji Persyaratan Analisis	61
C. Hasil Analisis Data.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	46
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes	48
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	50
Tabel 3.7 Index Daya Pembeda Soal	51
Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Tes.....	61
Tabel 4.2 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	64
Tabel 4.3 Hasil Daya Beda Soal	65
Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.5 Hasil Post test kelas Kontrol	69
Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Pre test Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Pre test Kelas Kontrol	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Pos test Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Pos test Kelas Kontrol.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Penelitian

Lampiran 2 Materi Ajar

Lampiran 3 Soal Latihan Pre Test dan Pos Test

Lampiran 4 Kunci Jawaban Pre Test dan Pos Test

Lampiran 5 Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Lampiran 6 Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Lampiran 7 Prosedur Uji Tingkat Kesukaran

Lampiran 8 Prosedur Uji Daya Pembeda Soal

Lampiran 9 Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi

Lampiran 10 Perhitungan Uji Normalitas

Lampiran 11 Perhitungan Uji Homogenitas

Lampiran 12 Perhitungan Pengujian Hipotesis

Lampiran 13 Foto Dokumentasi

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Seringkali manusia dalam menempuh pendidikan, makna dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya terlupakan. Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi sebuah rutinitas.¹

Pada hakikatnya Islam memandang suatu pendidikan itu bertujuan untuk memanusiakan manusia, membentuk pribadi muslim seutuhnya, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan harmonis dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Atas dasar itulah hakikat pendidikan berperan mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin.

Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Esensi makna khalifah adalah orang yang diberi Allah SWT amanah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk tuhan.² Agar manusia mampu melaksanakan fungsinya menjadi seorang khalifah di bumi secara maksimal, maka manusia harus mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik potensi jasmani (seluruh organ jasmani yang berwujud nyata) maupun rohani (akal).

¹Nanang Purwanto, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h.19.

²Haidar Putra Daulay, 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing. h. 7-9.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo yaitu:

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang³. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴ dalam kehidupannya, anak-anak harus menuntut pendidikan agar masa depan anak berkehidupan lebih baik serta memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak. Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Segala usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁵

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SD Muhammadiyah 28, hasil belajar PKn menunjukkan 50% tidak memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa dan saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat keributan. Faktor lain juga dapat disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang

³Redza Mudyaharjo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo. hal. 11

⁴Sudarwan Danim. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. hal. 2

⁵Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. hal. 13

baik, jika cara mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Cara mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar PKn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68 dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 6 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar Pkn.⁶

Tugas guru adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan dan nilai, serta menumbuhkan rasasenang dan cinta belajar dikalangan siswa. Namun selama ini Pkn masih dianggap sebagai pelajaran identik dengan hafalan semata. Padahal sesungguhnya Pkn mempelajari tentang diri dan makhluk hidup lain yang melekat. Dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu maka pembelajaran Pkn perlu di kemas sedemikian rupa, sehingga membuat siswa menyukai pelajaran Pkn.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran Circ. Model pembelajaran ini bersandar pada konsep bahwa bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antara dunia kita ke

⁶Hamruni.2011.*Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani.hal.5

dunia mereka. Maksudnya yaitu mengingatkan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama dalam proses belajar mengajar. Kita harus memasuki dunia mereka karena tindakan ini akan memberikan seseorang guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan pada sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau yang lainnya dari mereka.

Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan model pembelajaran Circ tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Kenyataannya model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model ceramah saja, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan model ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Disini hanya guru yang aktif berbicara, sedangkan siswanya pasif. Jika siswa tidak menangkap pelajaran kesalahan cenderung dilimpahkan kepada siswa. Tidak ada media yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Dengan kata lain, proses pembelajaran sangat membosankan. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dengan adanya Model Pembelajaran Circ ini bukan berarti siswa dibawa kesituasi aktivitas hiburan dan bermain semata, melainkan untuk

mempengaruhi hasil belajar Pkn siswa dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative, Integrated, Reading, Compoosition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV SD Muhmmadiyah 28 pulo brayan darat II** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah saja.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat mengikuti proses pembelajaran siswa membuat rebut dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
4. Nilai rata-rata PKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran circ dalam kegiatan pembelajaran PKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II?
2. Bagaimana h asil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Circ* pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas menggunakan model pembelajaran *Circ* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas IV SD Muammadiyah 28 Pulo brayan Darat II?

3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Muhammadiyah 28 pulo brayan darat II?⁷

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran Circ terhadap pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Pkn

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut :

- a) Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) Serta dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Guru, dapat memperbaiki strategi mengajar dan dapat mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- c) Kepala sekolah, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat.

⁷Ibid. hal:35

- d) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.
- e) Peneliti dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan atau pun secara praktek langsung.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hasil belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.⁸

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun berupa nonmanusia.⁹

Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Darisejumlah pengertian

⁸Mardianto.2009.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Citapusaka Media Perintis. hal.34.

⁹Rohmalina Wahab .2016.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hal.18.

beajar yang telah diuraikan, ada yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini yakni, kata perubahan. Ketikakata perubahan dibicarakan dan dipermasalahan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar.

Apapun formasi dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar. Jadi, hakikat belajar dapat di artikan sebagi perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya. Dalam konsep islam, belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah Al-Mujadillah:11

Firman Allah SWT dalam Surah Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-mujadilah:11)

Dalam tafsiran alquran, Quraish Sihab menafsirkan yaitu : wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah ! Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.¹⁰

Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat.¹¹ Kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat disisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadis-hadis rasulullah saw. Yang menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar. Dalam hadis Rasulullah Saw yang artinya tuntutlah ilmu walaupun ke negeri china. Dan dalam hadis lain yang artinya tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat. Jadi dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat islam.¹²

Menurut Dr. Mardianto belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti belajar telungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan, perubahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perubahan sebagai hasil dari proses belajar dan perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Sedangkan C.T Morgan dalam Singgih D.Gunarsa belajar adalah sesuatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman yang lalu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang di sengaja dan terarah untuk menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh.

¹⁰Syaikh Abdurrahmanbin Nashir as sa'di, (2016), *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, Hal. 539

¹¹ Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan Islam*, Medan : Perdana Publishing, hal. 50

¹²Oop cit.s, h.31-32

Piaget berpendapat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu *asimilasi*, *akomodasi*, dan *equilibrasi*. Proses *asimilasi* adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada pada siswa. Proses *akomodasi* adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Proses *equilibrasi* adalah penyesuaian berkesinambungan antara *asimilasi* dan *akomodasi*. Teori belajar Piaget dalam aplikasi praktisnya mementingkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena hanya dengan melibatkan atau mengaktifkan siswa, maka proses *asimilasi* (informasi lama disatukan dengan informasi baru) dan *akomodasi* (mengubah atau membentuk) pengetahuan dapat terjadi dengan baik.

Pendapat lain yang lebih populer ialah memandang belajar sebagai perubahan kelakuan, suatu "change of behavior". Suatu definisi yang sering dikutip ialah yang diberikan oleh Ernest R. Hilgard, sebagai berikut: "*Learning is the process. By which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*"

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisiksosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha untuk memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Belajar merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Pendidikan yaitu setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat

membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dalam proses pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³ Dari pendidikan tersebut, sumber daya manusia akan meningkat baik dilihat dari segi akhlak, inteligensi, dan retorikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Mengaktualisasi hasil belajar diperlukan serangkain pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas siswa untuk belajar. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan

¹³ Faturrahman,dkk.2012.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.hal.2.

kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan, hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah feeling (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.¹⁴ Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

- Keadaan tonus jasmani
- Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

2) Faktor psikologis

- Kecerdasan/intelegensi siswa
- Motivasi
- Minat

¹⁴Syafaruddin.dkk.2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Hijri Pustaka Utama.hal.27.

- Sikap
- Bakat

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

- Lingkungan sosial keluarga
- Lingkungan sosial masyarakat
- Lingkungan sosial sekolah

2) Lingkungan nonsosial

- Lingkungan alamiah
- Faktor instrumental

3. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seorang yang belajar akan ada penambahan dan perubahan, baik yang berupa keterampilan, pengetahuan atau penguasaan nilai-nilai yang berlaku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar. Menurut Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dalam keterampilan dari perubahan perilaku pada hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional yang terjadi.

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru) Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan hasil belajar ialah yang diperoleh setelah diadakan evaluasi atau test pendidikan. tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar.

Menurut Agus Suprijono hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan¹⁵. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap¹⁶. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dalam bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai siswa dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika siswa dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan siswa dalam mengukur informasi verbal.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik¹⁷. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar ditandai dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

4. Ciri-ciri Belajar

Setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain seperti yang dikemukakan berikut ini:

¹⁵Agus Suprijono.2009.*Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hal.56.

¹⁶M.Thobroni & Arik Mustofa.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar ruzz Media.hal.22

¹⁷Agus Suprijono.2009.*Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal.6.

a) Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya; b) Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual; c) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar; d) Belajar menghasilkan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral; e) Belajar adalah proses interaksi; f) Belajar berlangsung dari paling sederhana sampai pada kompleks.

Belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Karena melalui pintu membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang awalnya ingin mengetahui dalam jiwa seseorang.

Sesuai dengan penggalan surah Al- 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَلْفِ كَرْمٍ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan."
2. "Dia telah menciptakan manusia dari Alaq".
3. "Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah".
4. "Yang mengajar manusia dengan Pena".
5. "Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya".
(Q.S. AL-Alaq ayat 1-5).¹⁸

Menurut Tafsir Ibnu Katsir tafsiran ayat ini adalah sebagai berikut: Ayat dalam Al-Qur'an mengenai belajar menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang

¹⁸Ibid, Hal. 597

bahwa aktifitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji, serta meneliti.

Belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan agar manusia mengetahui dan mampu melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan tuntunan islam. Jika manusia mampu mengamalkan segala perbuatan yang sesuai dengan tuntunan islam, maka Allah memberikan kelebihan kepada mereka sesuai dengan apa yang dikerjakan

5. Faktor Keberhasilan Belajar

Setelah menguraikan pengertian belajar selanjutnya dalam penelitian ini akan diuraikan secara garis besar apa saja yang sebaiknya disiapkan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Pada prinsipnya belajar dipengaruhi oleh dua unsur, yakni unsur internal yang muncul dari dalam diri siswa tersebut (minat) dan unsur eksternal artinya yang datang dari luar diri siswa tersebut (fasilitas).

a. Minat

Menurut Kamisa, minat diartikan sebagai kehendak.¹⁹ Sedangkan menurut Sucipto minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang lain atau suatu masalah. Guilford dalam Munandir menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam suatu pengalaman (sekelompok hal tertentu) tersebut dapat berlangsung terus-menerus.

¹⁹Makmun Khairani.2013.*Psikologi Belajar*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo hal.136.

Winkel menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”.Kartono menyatakan “Minat merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya”.Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat sangat erat berhubungan dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif dan kemauan.

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.²⁰

b. Fasilitas

Fasilitas adalah semua jenis alat yang membantu siswa dalam belajar,gedung, buku, alat tulis,papan tulis,multimedia,tenaga pendidik dan sebagainya khususnya fasilitas untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Dalam bukunya Bahri Dzamarah menyebutkan fasilitas merupakan hal yang sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar anak didik, ketiadaan laoratorium untuk praktek Pkn akan tidak mendukung peserta didik dalam bereksperimen,

²⁰Harun Iskandar.2010.*Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*.Jakarta: ST book.hal.47.

atau ketiadaan fasilitas olah raga, tentu sulit bagi siswa mendemonstrasikan teknik olah raga yang sedang diajarkan.²¹

Tidak dapat dipungkiri kualitas pendidikan juga didukung dari fasilitas sarana prasarana, didalam kelas siswa mendapat teori sedang diluar kelas siswa menerapkan teori tersebut dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya dibentuk manusia manusia yang berpendidikan, dimana tujuan akhirnya adalah memunculkan manusia manusia yang terampil, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungannya oleh sebab itu tidak hanya siswa, guru juga membutuhkan sarana prasarana atau fasilitas yang tepat dalam proses belajar mengajar, semakin lengkap fasilitas disekolah akan memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya begitu juga suasana dalam belajar, akan semakin nyaman.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam menunjang dan menciptakan siswa siswa dengan hasil belajar yang baik, sebab semua yang dibutuhkan siswa dalam mencapai hasil belajarnya semuanya tersedia disekolah.

6. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari

²¹Bahri Dzamarah.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rieneka Cipta hal.81.

penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain. Penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang akan ditunjukkan kepada wali murid. Dengan adanya laporan hasil belajar, guru dapat memberikan informasi kepada wali murid dalam kemampuan belajar siswa pada masing-masing bidang mata pelajaran. Laporan belajar disajikan dalam bentuk nilai prestasi yang dicapai siswa.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa. Dalam hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh siswa. Kemudian tujuan lain dari penilaian belajar untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai siswa tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tujuan penilaian hasil belajar

dijadikan sebagai pertanggung jawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat dan wali murid²².

Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks. Berdasarkan hal di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam diri siswa sehingga dengan demikian perubahan perilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

B. Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe circ dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. model pembelajaran circ ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu.

²²Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal: 3-4.

Dalam pembelajaran circ atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasam tetapi juga pelajaran yang lain termasuk biologi.

Model pembelajaran Circ merupakan salah satu bentuk aplikasi dari teori konstruktivisme yang menuntutsiswa untuk membangun sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Keberhasilan penerapan model *cooperative integrated reading composition* sangat bergantung pada keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok yang mempunyaikemampuan heterogen. (1)

Dibutuhkan informasi yang lengkap tentang penggunaanmodel pembelajaran CIRC pada materi Pemerintahan pusat di kelas IV SD.Terjemahan bebas dari Circ adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif – kelompok. Sintaksnya adalah: membentuk kelompok4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahanajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci,memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasilkolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi.(2)

Pembelajaran kooperatif tipe Circ dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting dalam penelitian ini Circ diartikan sebagai pembelajaran yang

membentuk suatu kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, saling bertukar ide untuk memahami materi yang diberikan. Setiap orang dalam kelompok saling bekerjasama, membaca materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk LDS dan yang diperoleh dari sumber-sumber seperti internet, majalah, dan lain-lain, berdiskusi tentang hal-hal yang tidak dimengerti dan soal-soal yang diberikan, menuliskan hasil diskusi dan hasil dari berdiskusi siswa dipresentasikan oleh siswa di depan kelas. Selanjutnya, dalam penelitian ini.

Model pembelajaran CIRC secara operasional diartikan tingkat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sistem peredaran darah yang melibatkan siswa menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk kelompok, berdiskusi, membaca, menuliskan hasil diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan menurut penulis pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial yang muncul dari konsep sebelumnya yang belum ia ketahui kemudian siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran. dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi. (3)

Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And composition*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena dapat menimbulkan

rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran Pkn hal ini karena didukung dengan suasana belajar yang kondusif, tidak membosankan, menarik dan jauh dari perasaan tegang sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran Pkn karena model pembelajaran Circ merupakan Pembelajaran kooperatif tipe Circ dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian bagian yang penting.

Model pembelajaran cooperative tipe Circ ini terfokus pada keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diberikan guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya model Circ memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mempelajari ilmu teknologi dan memungkinkan siswa untuk melakukan suatu penelitian, membuat desain dan rencana serta memikirkan tentang penciptaan proyek teknologi pemikiran kreatif akan muncul pada siswa melalui proses desain produk mereka.

Pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (Circ) termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis Steven dan Slavin dalam Nur 2000 yaitu sebuah program komprehensif atauluas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar namun Circ telah berkembang bukan hanya dipakai padapelajaran bahasa tetapi juga bisa di pakai dalam pelajaran Pkn dalam model pembelajaran circ siswa

ditempatkan dalam kelompok- kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa.

Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lainnya dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena disini model pembelajaran.

a. Tujuan Model Pembelajaran CIRC

Adapun tujuan pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :

- 1) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).
- 3) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.²³

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di depan kelas dan kemudian membentuk menjadi 4 kelompok yang anggotanya kurang lebih terdiri dari 5 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran

²³Salim bahreisy.dkk.1993.Terjemahan singkat tafsir Ibnu Katsir jilid 8.Surabaya: PT Bina Ilmu.Hal.350-361.

- 3) Siswa bekerja sama dalam menemukan satu ide pokok/gagasan terhadap wacana yang diberikan oleh guru tersebut yang di tulis dalam sebuah lembaran kertas putih
- 4) Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja dari kelompok masing-masing di depan kelas sekaligus menguji mental sang anak untuk bersedia maju ke depan kelas
- 5) Setelah itu semua kelompok mendapatkan giliran masing-masing kemudian guru melakukan evaluasi
- 6) Berikan penghargaan kemudian guru menutup pelajaran

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran circ adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dapat dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi. Belajar belum dikatakan belum selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerja sama dan saling mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya:

*“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”*²⁴

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa menjadikan kalian mengetahuinya apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dan kesesatan, dan antara yang salah dan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengarkan suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan,

lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki dan barang-barang, agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.²⁵

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa orang yang belajar memiliki kedudukan yang sama dengan orang-orang yang taat kepada Allah SWT dan orang-orang alim. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, tidak ada alasannya bagi seseorang untuk meninggalkan ilmu dan tidak mencarinya. Seseorang yang dikatakan telah belajar jika ia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya:

“Mencari ilmu wajib atas setiap Muslim laki-laki dan muslim perempuan.”
(H.R. Al-Bayhaqly dalam Sua'ab al-imam dan Ibn. Al-bar dari Annas)²⁶

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media.h.275.

²⁵Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1992), *Tafsir Al-Maraghi, Terj: Kansori Umar Sitanggal*, Semarang: Tohaputra, h.221.

²⁶Abdul Majid Khon, 2012.*Hadist Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*.Jakarta: Kencana.h.142.

Sebagian di antara kita mungkin menganggap bahwa hukum menuntut ilmu hanya sekedar sunnah saja. Berdasarkan hadis diatas dapat dipahami betapa pentingnya menuntut ilmu bahkan hukum menuntut ilmu adalah wajib. Dengan tegas Rasulullah Saw menyatakan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib atas setiap muslim baik laki-laki maupun muslim perempuan, bukan bagi sebagian muslim saja.

1) Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan model pembelajaran Circ adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak
- c. Seluruh kegiatan lebih bermakna bagi anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir anak.

2) Kelemahan Model Pembelajaran CIRC

Adapun kelemahan dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

“Dalam model pembelajaran ini hanya dapat di pakai untuk mata pelajaran bahasa indonesia saja sehingga model ini tidak bisa digunakan pada mata pelajaran yang lain seperti: maa pelajaran matematika yang menggunakan prinsip menghitung”.²⁷

²⁷Dapertemen Agama RI.2004.Alquran dan terjemahannya.Bandung: PT Jumanatu ali Art.hal.458

C. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat²⁸. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara.

Dalam pembelajaran disekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

²⁸A.Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.h.15

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi²⁹.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur K. Eliis bahwa kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi³⁰. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang menunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 8 ruang lingkup kajian yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan politik, Pancasila dan globalisasi. Berdasarkan 8 ruang lingkup tersebut maka disusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn sesuai dengan

²⁹Lampiran Permendiknas No. 22.Tahun 2006

³⁰Samsuri. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.hal.4

Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk diri berdasarkan ciri-ciri masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, tepat kiranya apabila buku ini dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan pengetahuan kewarganegaraan. Buku ini menjadi teman belajar yang menyenangkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena dapat merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berpikir secara:

- ✚ **Kritis**, yaitu dengan mencermati dan menjadikan materi-materi disekitarnya (bisa berupa ide, gagasan, pengetahuan, dan peristiwa) sebagai sumber inspirasi.
- ✚ **Rasional**, yaitu dengan mengedepankan aspek rasionalitas (akalbudi dan logika) berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah.
- ✚ **Kreatif**, yaitu dengan mengembangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah.

Ketiga aspek tersebut dapat terwujud dengan melibatkan peranaktif siswa untuk bertanya jawab, berdiskusi, Kesemuanya itu tersajidalam sistematika buku yang meliputi peta konsep, pendalamanmateri, uji wawasan, praktik kerja, dan uji kompetensi. di samping itu, untuk meningkatkan partisipasi aktif dan rasatanggung jawab serta membiasakan bertindak cerdas dalam kegiatanmasyarakat dan dalam menanggapi isu-isukewarganegaraan jugadisajikan uraian materimisalnya “Pemerintahan Pusat” yang diuraikan secara mendalam dengan membahas; kegiatan bermusyawarah, voting, dan sikap menerima kekalahan.

“Materi Pembelajaran pemerintahan pusat”

Pemerintah adalah sekelompok orang atau badan tertinggi yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Sistem pemerintahan adalah sistem yang mengatur dan mengelola keseluruhan lembaga legislatif, lembaga eksekutif, dan lembaga yudikatif. ada 2 macam sistem pemerintahan yang lazim, yakni sistem pemerintahan presidensial dan sistem pemerintahan parlementer. Pemerintah pusat biasanya disebut “Pemerintah saja”. Pemerintah merupakan Perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas presiden dan pembantu presiden, Pembantu presiden adalah wakil presiden dan para menteri. Pemerintah mempunyai tugas yang sangat penting untuk mencapai tujuan Nasional. tujuan nasional tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi segenap bangsa indonesia dan tumpah darah indoesia
- 2) Memajukan kesejahteraan umum
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan perdamaian dunia.

a. Presiden

Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut undangundangdasar. Dalam melakukan kewajibannya, presiden dibantu oleh satu orang wakil presiden. Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik

pesertapemilihan umum sebelum pemilihan umum. Presiden memiliki tugas yang besar demi kemajuan bangsa.

✚ Berikut ini yang termasuk tugas-tugas presiden:

- 1) Presiden berhak mengajukan rancangan undang-undang.
- 2) Menetapkan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang jika keadaan memaksa.
- 3) Presiden berhak menetapkan peraturan pemerintah untuk melaksanakan undang-undang.

❖ Presiden mempunyai kewenangan yang lain di antaranya sebagai berikut:

- a) Mengangkat duta dan konsul. Duta adalah orang yang mewakili suatu negara di negara lain. Konsul adalah orang yang mewakili suatu negara di kota negara lain. Konsul berada di bawah kedutaan besar.
- b) Menerima penempatan duta negara lain. Dalam pengangkatan duta dan penerimaan duta negara lain, presiden harus memperhatikan pertimbangan DPR.

b. Wakil Presiden

Setelah mempelajari presiden, kita beranjak mempelajari wakil presiden. Dalam menjalankan pemerintahan, presiden dibantu oleh wakil presiden. Wakil presiden mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas teknis pemerintahan sehari-hari

- 2) Melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden, jika presiden berhalangan
- 3) Menggantikan jabatan presiden apabila presiden berhenti, diberhentikan, atau meninggal dunia

c. Menteri

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya presiden juga dibantu oleh menteri-menteri negara yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Menteri-menteri tersebut diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada presiden. Sedangkan pembentukan, pengubahan, dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang. Presiden juga memiliki kewenangan untuk membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberikan nasihat kepada presiden. Bangsa Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial. Dalam kabinet presidensial, menteri dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

D. Penelitian Yang Relevan/ Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain :

1. Penelitian Ahmad Rifaldi Djahir, dkk, melakukan penelitian pada tahun 2014 “Penerapan model pembelajaran Circ Berbantuan kode smiles pada materi hidrokarbon Terhadap hasil belajar siswa kelas xi sma negeri 5 palu. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini “penerapan model pembelajaran

Circ berbantuan kode SMILES lebih baik hasil belajarnya dibandingkan kelas kontrol.

2. Salma Amira melakukan penelitian ini pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Circ untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kondisi fisik Wilayah Indonesia di Kelas VII MTSN Padangsidempuan Tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Circ mengalami peningkatan sebesar 22, 86% dan etuntasan hasil beajar siswa pada mater kondisi fisik wilayah indonesia mengalami peningkatan sebesar 25, 71%.
3. Faisal Rizky Harahap melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Circ untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitiannya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif telah memenuhi standar KKM hanya sebanyak 22 siswa (61%). Setelah dikenai tindakan pada siklus I siswa tuntas meningkat sebanyak 31 siswa (86,1%) dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.
4. Ilham Nabawi melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Circ Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTS Samahami. Hasil penelitiannya pada penerapan model Circ sebesar 80,06%. Hasil uji statistik dengan sebelum menggunakan model Circ $0,56 < 1,70$. setelah menggunakan CIRC uji statistiknya sebesar $7,48 > 1,70$. Itu artinya lebih tinggi hasil belajar siswa yang diajar dengan model CIRC.

E. Kerangka Berfikir

Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif adalah independent dan hasil belajar adalah variabel dependent. Dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa pengaruh adalah daya tarik seseorang dengan membetuk watak kepercayaan atau perbuatan. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran berkelompok dengan heterogen. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC ini bisa menghibur siswa dalam proses belajar mengajar buukan semata-mata hanya ingin bermain saja dalam menggunakan model ini akan tetapi guru dapat menekankan untuk siswa lebih aktif dalam poses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapt ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunkan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran CIRC siswa akan lebih merespon pada pembelajaran dan tidak cepat mudah bosan dan jenuh. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran PKN (Pendidikan kewarganegaraan) sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.³¹

Hasil belajar merupakan tujuan dari setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran, prestasi mustahil diraih bila tidak adanya minat belajar, sedangkan minat belajar muncul jika siswa merasa metode dan media pembelajaran itu menarik, dengan demikian ada hubungannya antara pengajaran, multimedia dengan dorongan terhadap siswa agar terpacu menjadi siswa peraih prestasi.

³¹Opcit.Dapartemen agama RI.hal.602

Sebab apa yang dinyatakan oleh Paul B Deadric semua ada dalam pembelajaran menggunakan multimedia bahkan keunggulan lainnya adalah multimedia mampu menterjemahkan materi pelajaran lebih jauh yang tidak bisa dilakukan dengan metode abstrak dan konvensional. Salah satu cara menyampaikan materi di kelas adalah dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi). Hipotesis dibuat sebagai gambaran pendapat dasar, atau anggapan dasar dalam sebuah penelitian. Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh multimedia terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 28 Gg angka pulo Brayan Darat II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayan darat II Waktu penelitian dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2019/2020

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Quasi eksperimen (eksperimen semu). Metode Quasi eksperimen yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayan darat II Kec. Medan Timur Provinsi Sumatera Utara. Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran CIRC (A1) dan model pembelajaran konvensional (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKN siswa.³²

³²Syafaruddin,dkk.2006.Metode Penelitian.Medan Fakultas tarbiyah IAINSU.hal.46

Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Rancangan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah:

	Media	Model	Model Pembelajaran
Pembelajaran		Pembelajaran Circ	konvensional (A_2)
Hasil Belajar		(A_1)	
Hasil Belajar Pkn		A_1B	A_2B

Keterangan :

A_1B : Hasil belajar PKN siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC

A_2B : Hasil belajar PKN siswa yang diajar dengan model pembelajaran

Konvensional

Penelitian ini melibatkan dua kelas IV A dijadikan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (treatment) dan kelas IV B dijadikan sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. yang menjadi kelas kontrol tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebagai subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa angka-angka yang ditemukan oleh si peneliti. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif di dukung oleh data kuantitatif yang berupa angka-angka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Siswa kelas eksperimen berjumlah 28 orang dan kelas kontrol berjumlah 28 orang, yang rincian populasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

³³Salim, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 113.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	28
IV-B	28
Jumlah	56

Sumber: Tata Usaha SD Muhammadiyah 28

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.³⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon tahun ajaran 2018/2019, siswa kelas IV-A berjumlah 28 orang dan siswa kelas IV-B berjumlah 28 orang.

³⁴Sugiyanto, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.h.118.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Kontrol	IV-A	28 orang
2	Eksperimen	IV-B	28 orang
Jumlah			56 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Muhammadiyah 28

D. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

a. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;³⁶Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang digunakanguru agar suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran inimerupakan model kelompok yang heterogen secara bekerjasama didalam suatu kelompok.

- 1) Hasil belajar bahasa PKN adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompotensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

³⁶Indra jaya.2018.Penerapan Statistik untuk pendidikan.Medan: Perdana Publishing.hal.32

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CIRC.
2. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan gurudalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar.
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 28, letak geografis sekolah, nilai KKM mata pelajaran PKN dan RPP guru.

3. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif PKN SD Muhammadiyah 28 adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif. Tes yaitu berupa tes awal dan tes akhir dilakukan dengan soal pilihan berganda 10 butir soal, dengan ketentuan benar jawaban benar 10 dan salah 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdicapai} \times 100}{\text{Skormaksimal}}$$

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar PKN pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi :

- 1) Pengetahuan/pengenalan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Aplikasi (C3)
- 4) Analisis (C4)

Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini.³⁷

³⁷Nurmawati.2016.Evaluasi Pendidikan Islami.Medan:Perdana Publishing,hal.116

**Tabel 3.4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-Tes Hasil Belajar PKN SD
Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayon Darat II**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materie	Indikator penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mendeksripsikan Pemerintahan pusat	Menjelaskan pengertian Pemerintahan pusat	C1	1,2,3,4,9, 6, 5	7
2	Mendiskusikan Pemerintahan pusat	Menyebutkan/ mencontohkan jenis-jenis Pemerintahan pusat	C2	11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 13	8
		Menjelaskan dampak Pemerintahan pusat	C1	7, 8, 10, 17, 18,	5

Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pretest dan posttes yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Untuk karakteristik tersebut dilakukan uji :

1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi product momen dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketetangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas

SDN 104200 Karang Gading yang berjumlah dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan metode belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = varians total yaitu varians skor tota

Tabel 3.5.

Adapun kriteria realibilitas suatu tes adalah sebagai berikut :

Indeks Realibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)³⁸

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

³⁸Mardianto.2014.Psikologi Pendidikan.Medan:Perdana Publishing. hal.45

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

N = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Adapun kriteria Indeks Kesukaran Soal adalah sebagai berikut :

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Sulit
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Tabel 3.7.

Adapun kriteria Daya Pembeda Soal adalah sebagai berikut :

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua tahapan yaitu analisis deksriptif dan analisis inferensial. Analisis deksriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, pictogram, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x^{39}}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

Sedangkan analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

³⁹ E-jurnal paedajogja."Penelitian Pendidikan.vol 20.1 february tahun 2017 ISSN 25496670.hal.11-23

sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian inferensial normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

3. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal atau menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Liliefors*.

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Zi.

Nilai Zi digunakan rumus :

$$\frac{Xi - M}{SD}$$

Keterangan :

Xi = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai F_{zi}
- c. Tentukan nilai $S(Z_i)$. Nilai $S(Z_i)$ merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- e. Tentukan nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- f. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan L_0 dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :
 - 1) jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogonitas

Uji Homogonitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok smapel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogonitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil⁴⁰

Kriteria pengujiannya adalah : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak dinyatakan homogen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rSata-rata sampel 2

⁴⁰ Arikunto, Suharshimi. 2013. Dasr-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 131

$S_1^2 =$ Variansi sampel 1

$S_2^2 =$ Variansi sampel 2

Ketika t tabel $>$ t hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Circ dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran Pkn Kelas IVSD Muhammadiyah 28. Ketika t tabel $<$ t hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Circ dan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran PKN kelas IVSD Muhammadiyah 28

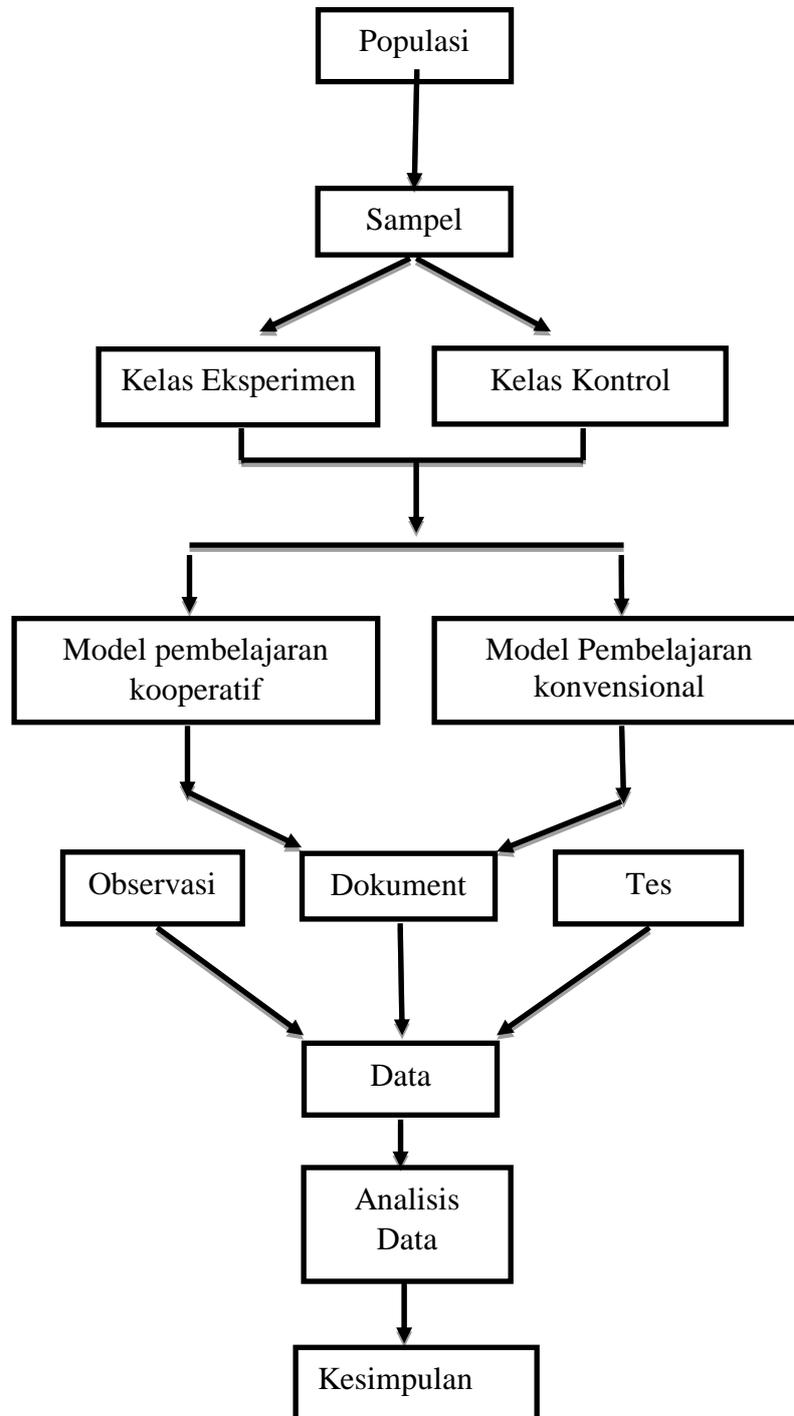
G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol Kelas IV A menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi Pemerintahan pusat
4. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dengan soal yang sama.

⁴¹ Nana Syaodih Sukamdinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hal. 59

5. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran Circ (Covveraive, Inegraed, Reading, comossiion) dan kelas kontrol diberikan tindakan tetapi dengan materi yang sama yaitu Pemerintahan pusat.
6. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi Pemerintahan pusat dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan Peneliiian Kuaniaif eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal postest yang sama.
7. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian. dan Menganalisis data dan Menyimpulkan hasil penelitian Model pembelajaran Circ pada pelajaran Pkn materi Pemerintahan pusat

Skema prosedur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 28 Gang Nangka Pulo Brayan Darat II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Gang Nangka Pulo Brayan Darat II. Kelas IV-A sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa dan kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu)* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar Pkn siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen (eksperimen semu)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen (eksperimen semu)*.

Metode *Quasi eksperimen (Eksperimen Semu)* adalah metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.⁴² Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayan Darat II

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hal.59

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 29 Maret sampai 04 Mei 2019. pelaksanaan pada penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Pusat.

Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kedua kelas tersebut diberikan soal *pre-test* yang berisikan 10 soal bertujuan untuk mengetahui minat awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan startegi *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Materi peajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi Pemerintahan Pusat. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti memberikan soal *pre-test* yang berisikan 10 soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk melihat minat awal siswa.

2. Deskripsi Data Tes Instrumen

Instrument pada penelitian ini berbentuk tes yang dilakukan pada kelas V Validatornya adalah Bapak Ismail, M.Pd. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 16 soal tidak valid.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap item soal harga r_{xy} dikonfirmasi kedalam harga kritis tabel korelasi *product moment* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5 % untuk $N=24$ siswa dan didapat $r_{tabel} = 0,404$. Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

48

Hasil dari analisis validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Validitas Butir Tes

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,542	0,404	Valid
2	0,271	0,404	Tidak Valid
3	0,605	0,404	Valid
4	0,504	0,404	Valid
5	0,492	0,404	Valid
6	0,469	0,404	Valid
7	0,605	0,404	Valid
8	0,561	0,404	Valid
9	0,863	0,404	Valid
10	0,47	0,404	Valid
11	0,519	0,404	Valid

12	0,471	0,404	Valid
13	0,442	0,404	Valid
14	0,347	0,404	Tidak Valid
15	0,619	0,404	Valid
16	0,447	0,404	Valid
17	0,577	0,404	Valid
18	0,863	0,404	Valid
19	0,35	0,404	Tidak Valid
20	0,064	0,404	Tidak Valid
21	0,418	0,404	Valid
22	0,426	0,404	Valid
23	0,344	0,404	Tidak Valid
24	0,258	0,404	Tidak Valid
25	0,527	0,404	Valid
26	0,447	0,404	Valid

Uji validitas tes terdiri dari 26 butir soal, terdapat 20 soal dinyatakan valid dan 6 soal yang tidak valid. Maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 20 soal yang telah teruji validitasnya, yaitu soal no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, dan 26.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal yang di validitaskan, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,854 > r_{tabel} = 0,404$. Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan adalah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, hasil $r_{11} = 0,854$ berarti reliabilitas

termasuk kategori sangat tinggi. Kriteria diketahui dengan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

kriteria angka realibilitas:

$0,0 \leq r_{11} < 0,20$: Sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Sangat tinggi

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk katagori sedang, ialah soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 – 0,70. Kriteria diketahui berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Terlalu sukar

0,30 – 0,70 : Cukup (sedang)

0,70 – 1,00 : Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah divaliditaskan, digunakan rumus dan contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut: B soal nomor 1 = 17 dan JS = 24.

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{17}{24} = 0,71$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah. Dengan cara yang sama maka dapat diketahui hasil tingkat kesukaran soal dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

NoSoal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,71	Mudah
2	0,58	Sedang
3	0,75	Mudah
4	0,79	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,88	Mudah
7	0,75	Mudah
8	0,92	Mudah
9	0,88	Mudah
10	0,71	Mudah
11	0,88	Mudah
12	0,67	Sedang
13	0,63	Sedang
14	0,88	Mudah
15	0,92	Mudah
16	0,54	Sedang
17	0,71	Mudah
18	0,88	Mudah
19	0,54	Sedang
20	0,79	Mudah

21	0,75	Mudah
22	0,63	Sedang
23	0,79	Mudah
24	0,63	Sedang
25	0,63	Sedang
26	0,5	Terlalu Sukar

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran soal yang menggunakan bantuan microsoft office excel diketahui bahwa, terdapat 17 soal dengan kategori mudah, 8 soal dengan kategori sedang, dan 1 soal dengan terlalu sukar.

4. Daya Pembeda Soal

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa, sehingga termasuk dalam kelompok kecil. Untuk menghitung daya beda terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok bagian yaitu kelompok bagian atas dan kelompok bagian bawah. Masing-masing 50%. Jumlah kelompok atas terdiri dari 12 siswa dan jumlah kelompok bawah terdiri dari 12 siswa.

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah di validitaskan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,75
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,67
- Jumlah seluruh subjek = 24

$$D = 0,75 - 0,67 = 0,08$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria jelek. Kriteria tersebut dapat diketahui berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria daya beda soal:

0.0 – 0,19	: Jelek
0,20 – 0,39	: Cukup
0,40 – 0,69	: Baik
0,70 – 1,00	: Baik Sekali

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk mencari daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Daya Beda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,08	Jelek
2	0,5	Jelek
3	0,33	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,33	Cukup
6	0,25	Cukup
7	0,17	Jelek
8	0,17	Jelek
9	0,25	Cukup
10	0,25	Cukup
11	0,25	Cukup

12	0,33	Cukup
13	0,42	Baik
14	0,25	Cukup
15	0,17	Jelek
16	0,42	Baik
17	0,25	Cukup
18	0,25	Cukup
19	0,25	Cukup
20	-0,25	Jelek
21	0,33	Cukup
22	0,25	Cukup
23	0,25	Cukup
24	0,25	Cukup
25	0,42	Baik
26	0,33	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda diperoleh ringkasan hasil daya pembeda yang menggunakan bantuan microsoft office excel diketahui bahwa, terdapat 21 soal dengan kategori jelek, 4 soal dengan kategori cukup, dan 1 soal dengan kategori baik.

C. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data Kelas Kontrol

a. Nilai Pre Test dan Pos test Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil pretest siswa sebelum diberikan perlakuan di kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa pretest adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pretes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
30	3	3	10,7%
35	2	5	7,1%
45	4	9	14,2%
50	4	13	14,2%
55	6	19	21,4%
65	4	23	14,2%
70	5	28	17,8%
Jumlah	28		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 70, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 30. Berdasarkan nilai pretest dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai pretes siswa adalah 52,86. Dari

28 siswa di kelas kontrol hanya 5 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran PKN adalah 70.

Setelah memberikan perlakuan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional lalu diberikan soal posttest sebanyak 20 soal. Berikut ini disajikan data perolehan posttest hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Table 4.5

Hasil Postes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
50	3	3	10,7%
60	5	8	17,8%
70	5	13	17,8%
75	4	17	14,3%
80	5	22	17,8%
90	3	25	10,7%
95	3	28	10,7%
Jumlah	28		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 95, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 50. Berdasarkan nilai posttest dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai posttest siswa adalah 73,39. Dari 28 siswa di kelas kontrol sebanyak 8 siswa dinyatakan tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran PKN adalah 70.

b. Nilai Pre Test dan Pos test Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil pretest siswa sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa pretest adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Table 4.6

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
30	4	4	14,3%
40	3	7	10,7%
50	3	10	10,7%
55	4	14	14,3%
60	5	19	17,8%
65	4	23	14,3%
70	5	28	17,8%
Jumlah	28		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 70, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 30. Berdasarkan nilai pretest dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 54,29. Dari 28 siswa di kelas eksperimen hanya 5 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran PKN adalah 70.

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* lalu diberikan soal posttest sebanyak 20 soal. Berikut ini disajikan data perolehan posttest hasil belajar siswa di kelas eksperimen:

Table 4.7

Hasil Postes Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
75	3	3	10,7%
80	5	8	17,8%
85	6	14	21,4%
90	4	18	14,3%
95	7	25	25%
100	3	28	10,7%
Jumlah	28		100,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 100, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 75. Berdasarkan nilai posttest dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai posttest siswa adalah 87,86. Dari 28 siswa di kelas eksperimen tidak ada siswa yang tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran PKN adalah 70.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors*. Kriteria pengujian jika nilai L_{hitung} yang diperoleh $<$ dari nilai L_{tabel} , maka H_0 diterima artinya kelompok data Pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ringkasan perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Nilai Pre Test

1). Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Data Pre test Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F _{kum}	Z_i	F _{zi}	S _{zi}	[F(Z_i)- S(Z_i)]
1	30	4	4	-1,805	0,036	0,143	0,107
2	40	3	7	-1,062	0,144	0,250	0,106
3	50	3	10	-0,319	0,375	0,357	0,018

4	55	4	14	0,053	0,521	0,500	0,021
5	60	5	19	0,425	0,665	0,679	0,014
6	65	4	23	0,796	0,787	0,821	0,034
7	70	5	28	1,168	0,879	1,000	0,121
Jumlah	1520	28					
Rata-rata	54,29					L_{hitung}	0,121
SD	13,45					L_{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,121. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,121 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2). Nilai Pre Test Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data Pre test Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)- S(Zi)]
1	30	3	3	-1,757	0,039	0,107	0,068
2	35	2	5	-1,372	0,085	0,179	0,094
3	45	4	9	-0,604	0,273	0,321	0,048
4	50	4	13	-0,220	0,413	0,464	0,051
5	55	6	19	0,165	0,565	0,679	0,113
6	65	4	23	0,933	0,825	0,821	0,003
7	70	5	28	1,317	0,906	1,000	0,094
Jumlah	1480	28					
Rata-rata	52,86					L_{hitung}	0,113
SD	13,01					L_{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,113. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,113 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Nilai Pos Test

1) Nilai Pos Test Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Data Pos test Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F _{kum}	Z_i	F _{zi}	S _{zi}	[F(Z_i)- S(Z_i)]
1	75	3	3	-1,634	0,051	0,107	0,056
2	80	5	8	-0,999	0,159	0,286	0,127
3	85	6	14	-0,363	0,358	0,500	0,142
4	90	4	18	0,272	0,607	0,643	0,036
5	95	7	25	0,908	0,818	0,893	0,075
6	100	3	28	1,543	0,939	1,000	0,061
Jumlah	2460	28					
Rata-rata	87,86					L_{hitung}	0,142
SD	7,87					L_{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,142. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ maka diperoleh nilai L_{tabel}

sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,113 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai Pos Test Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data Pos test Kelas Kontrol

No	X_i	F	Fkum	Z_i	Fzi	Szi	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	50	3	3	-1,710	0,044	0,107	0,064
2	60	5	8	-0,979	0,164	0,286	0,122
3	70	5	13	-0,248	0,402	0,464	0,062
4	75	4	17	0,117	0,547	0,607	0,060
5	80	5	22	0,483	0,685	0,786	0,100
6	90	3	25	1,214	0,888	0,893	0,005
7	95	3	28	1,579	0,943	1,000	0,057
Jumlah	2055	28					
Rata-							
Rata	73,39						

						L_{hitung}	0,122
SD	13,68					L_{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,122. Dari daftar uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,22 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil.

a. Uji Homogenitas Pre Test

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 180,952

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 169,312

$$F_{hitung} = \frac{180,952}{169,312} = 1,069$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(27,27)} = 1,905$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,069 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen) atau sampel berasal dari varians yang sama.

b. Uji Homogenitas Pos Test

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka rumus mencarinya adalah sebagai berikut:

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 61,905

Varians data Post tes kelas Kontrol : 187,136

$$F_{\text{hitung}} = \frac{61,905}{187,136} = 0,331$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(27,27)} = 1,905$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,331 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen) atau sampel berasal dari varians yang sama.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PKN kelas IV SD muhammadiyah 28 Pulo Brayon. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama. Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

H_a : (Terdapat pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar PKN).

H_0 : (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar *CIRC*).

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (pos tes), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 87,86 \quad \square_1^2 = 61,905 \quad n_1 = 28$$

$$x_2 = 73,39 \quad \square_2^2 = 187,136 \quad n_2 = 28$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(28-1)(61,905) + (28-1)(187,136)}{28+28-2}$$

$$S^2 = \frac{6724,107}{54}$$

$$S^2 = 124,5205$$

$$S = \sqrt{124,5205}$$

$$S = 11,159$$

Maka :

$$t = \frac{87,86 - 73,39}{11,159 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}}$$

$$t = \frac{14,47}{11,159 (0,267)}$$

$$t = \frac{14,47}{2,979}$$

$$t = 4,857$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Maka harga $t_{(0,05;54)} = 1,671$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,857 > 1,671$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas Eksperimen.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circ* peneliti harus menyusun instrument tes berupa soal-soal pre-test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasikan kepada dosen ahli dan siswa kelas V-A yang berjumlah 24 siswa untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam penelitian ini Bapak Ismail M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar PKN siswa ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda dinyatakan 26 soal valid dan 4 soal tidak valid.

Dari 26 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid oleh dosen ahli selanjutnya di validkan lagi ke siswa kelas V dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 26 soal dalam bentuk

pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 6 soal tidak valid. Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka dinyatakan 1 soal dengan kategori terlalu sukar, 8 soal dengan kategori sedang, dan 17 soal dengan kategori terlalu mudah. Kemudian terakhir adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal.

Terdapat 3 soal dengan kategori baik, 17 soal dengan kategori cukup, dan 6 soal dengan kategori jelek. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan.

Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kedua kelas tersebut soal pre-test yang berisikan 20 soal bertujuan untuk mengetahui minat awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 54,29, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata 52,86.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan model CIRC sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Materi Pemerintahan Pusat. Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan tes kemampuan akhir (posttest) dengan soal yang sama pada pretest sehingga diperoleh data yaitu

kemampuan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,86. Pada kelas kontrol diperoleh data dengan nilai rata-rata 73,39.

Dari pengujian yang dilakukan terhadap post-test diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar PKN siswa pada tarafnya $\alpha=0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,857 > 1,671$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV SD Muhammadiyah-28 Pulo Brayan Darat II Kec. Medan Timur Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya sebagai:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV SD Muhammadiyah-28 Pulo Brayon Darat II Kec. Medan Timur Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. yang diajar dengan pembelajaran yang konvensional mendapat nilai rata-rata sebesar 73,39 cukup baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV SD Muhammadiyah-28 Pulo Brayon Darat II Kec. Medan Timur Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran CIRC mendapat nilai rata-rata sebesar 87,86. Hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* .
3. Terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV SD Muhammadiyah-28 Pulo Brayon Darat II Kec. Medan Timur Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat mempengaruhi hasil belajar PKn, hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana tarafnya $\alpha=0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,615 >$

2,0252.. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama, akan lebih baik lagi jika lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan persiapan yang lebih baik lagi dan dengan menyajikan materi yang lebih baik lagi agar dapat mengoptimalkan lagi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah permasalahan yang dihadapinya
2. Akan lebih baik lagi jika guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran untuk dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar siswa lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan dan serta berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudyaharjo, Redza.2012.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Grafindo.
- Sudarwan, Danim.2010.*Pengantar Kependidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Hamzah.2011.*Profesi Kependidikan*.,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita.2009.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung. Remaja Rosdakarya
- Hamruni.2011.*Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani.
- Mardianto.2009.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Cita pusaka Media Perintiy.
- Wahab,Rohmalina.2016.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin,dkk.2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Suprijono,Agus.2009.*Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arik Mustofa,M.Thobroni.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sagala,Syaiful.2013.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta..
- Khairani,Makmun.2013.*Psikologi Belajar*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Iskandar,Harun.2010.*Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*.Jakarta: ST book.
- Dzamrah,Bahri.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana,Nana.2011.*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bahreisy,dkk.1993.*Terjemahan singkat tafsir ibnu katsir jilid 8*.surabaya:
PT Bina imu.

Dapertemen Agama RI.2004.*Alquran dan terjemahannya*.Bandung: PT
Jumanatu ali Art

A.Ubaedillah Abdul Rozak.2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Jakarta:
Bumi Aksara.

Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Samsuri.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung:
Alfabeta.

Sa'di Bin Nashir Syaikh Abdurrahman bin Nashir as Sa'di.2016.*Tafsir
Al-Quran*. Jakarta: Darul Haq.

Syafaruddin.dkk.2014.*Ilmu Pendidikan Islam*:Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syarifuddin.2015.*Manajemen organisasi perspektif sains dan
islam*.Medan: Perdana Publishing.

Nasution.2014.*Asas-asas kurikulum*:Jakarta: Bumi aksara.

DapertemenAgama RI.2004.*Alquran dan terjemahannya*:Bandung: PT
Jumanatu ali Art.

E-Jurnal program pascaarjana Universitas Ganesha Program study.
penelitian dan evaluasi Pendidikan: (Volume 5.No 1.tahun 2015)

Syafaruddin.dkk.2006,*Metode Penelitian*.Medan.Fakultas tarbiyah IAINSU.

Jaya,Indra.2018.*Penerapan Statistik untuk pendidikan*:Medan.: Perdana
Publishing.

Nurmawati.2016.*Evaluasi Pendidikan Islami*:Medan.: Perdana Publishing.

Mardianto.2014.*Psikologi Pendidikan*:Medan: Perdana Publishing.

E-Jurnal *Pendidikan Kimia(JPK)*.vol 4.No 1.tahun 2015.hal.104-112.
ISSN 23379995

E-jurnal paedajogja.*Penelitian Pendidikan*.vol 20.1 februari tahun 2017. ISSN
25496670.

Suharsimi,arikunto.2013.*Dasr-dasar Evaluasi Pendidikan.Edisi2*.Jakarta:
Bumi Aksara.

Sukamdinata Syaodih Nana.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT
Remaja Rosda Karya.

Harun Sitompul, dkk.2017.*Statistika Pendidikan Teoridan Cara
Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing

Hayati, Sri.2017.*Belajar dan Pembelajaran berbasis kooperatif Learning* Graha
Cendikia.

Sugiyono, 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &
D*, Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohammad Syarif, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo
Persada.

Suprijo, Agus, 2013 *Coperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Salim, Syahrums, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, Bandung: Cipta
pustaka Media.

Sani Berlin Imas Kurniasih.2015.*Ragam Model Pembelajaran Untuk
Peningkatan Profesionalitas Guru*, Medan: Kata Pena.

Sanjaya Wina, 2017.*Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sardiman, 2011.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyanto, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Khon, Abdul Majid 2012.*Hadist Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*.Jakarta: Kencana

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SD MUHAMMADIAH 28
Kelas / Semester	: IV / 2
TEMA 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 2	: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 35 menit)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

PKN

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Mengenal lembaga-lembaga negaradan susunan pemerintah tingkat pusat seperti; MPR, DPR, PRESIDEN, MA, MK, BPK, dll

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

PJOK

- 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.
- 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PKN

- ❖ Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi.
- ❖ Mengaplikasikan tugas-tugas dan wewenang lembaga-lembaga negara melalui kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi.

IPA

- ❖ Menjelaskan hubungan antara hutan dan lingkungan melalui kegiatan menganalisis teks bacaan.
- ❖ Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan percobaan.

PJOK

- ❖ Melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman.
- ❖ Bermain kasti

BAHASA INDONESIA

- ❖ Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan.
- ❖ Menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana setelah kegiatan diskusi, dan mengomunikasikan secara lisan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku

IV. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Pemerintahan Pusat.
- ❖ Observasi, wawancara, presentasi, dan diskusi.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▲ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▲ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▲ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Pemerintahan Pusat" ▲ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menjelaskan materi mengenai pemerintahan pusat dan bagian-bagian yang ada pada pemerintahan pusat ✚ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ($\pm 4 - 5$ orang). ✚ Guru membimbing siswa menyelesaikan LKS pada bagian diskusi. ✚ Kelompok terpilih mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas. ✚ Kelompok lain dipersilahkan menanggapi kelompok yang presentasi. ✚ Guru mengkondisikan siswa kembali ke tempat masing-masing. ✚ Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa siapa nama presiden dan wakil presiden Indonesia sekarang? ✚ Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan. ✚ Bersama seorang teman siswa mengomunikasikan secara bergantian, hasil pencarian data dan kesimpulan mengenai nama-nama presiden Indonesia dari no 1-sekarang. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

VI. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- ❖ Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- ❖ Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila IV untuk SD/MI/ kelas IV/ Sarjan, Agung Nugroho ; editor Maryanto. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2008.
- ❖ Tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air keran/pancuran, untuk percobaan IPA
- ❖ Foto-foto tentang berbagai jenis lembaga-lembaga Negara
- ❖ Lembar Kerja siswa

VII. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

➤ Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 20 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

➤ Rubrik Penilaian

No	Nama	Butir Tes																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						

Mengetahui
04 Mei 2019

Medan

Kepala Sekolah

Wali kelas IV

(Dra. Lilis Mulyani)

(Sumardi S.Ag)

NKTAM: 642716

NKTAM: 1154764

Mahasiswa

(Siti Kholijah Sitompul)

NIM: 36153097

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SD MUHAMMADIAH 28
Kelas / Semester	: IV / 2
TEMA 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 2	: Indah nya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 35 menit)

III. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

IV. KOMPETENSI DASAR (KD)

PKN

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Mengenal lembaga-lembaga negaradan susunan pemerintah tingkat pusat seperti; MPR, DPR, PRESIDEN, MA, MK, BPK, dll

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

PJOK

- 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.
- 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**PKN**

- ❖ Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi.
- ❖ Mengaplikasikan tugas-tugas dan wewenang lembaga-lembaga negara melalui kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi.

IPA

- ❖ Menjelaskan hubungan antara hutan dan lingkungan melalui kegiatan menganalisis teks bacaan.
- ❖ Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan percobaan.

PJOK

- ❖ Melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman.
- ❖ Bermain kasti

BAHASA INDONESIA

- ❖ Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan.
- ❖ Menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana setelah kegiatan diskusi, dan mengomunikasikan secara lisan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku

IV. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Pemerintahan Pusat.
- ❖ Observasi, wawancara, presentasi, dan diskusi.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▲ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▲ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▲ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Pemerintahan Pusat</i>" ▲ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru menjelaskan materi mengenai pemerintahan pusat dan bagian-bagian yang ada pada pemerintahan pusat ✚ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ($\pm 4 - 5$ orang). ✚ Guru membimbing siswa menyelesaikan LKS pada bagian diskusi. ✚ Kelompok terpilih mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas. ✚ Kelompok lain dipersilahkan menanggapi kelompok yang prsentasi. ✚ Guru mengkondisikan siswa kembali ke tempat masing-masing. ✚ Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa siapa nama presiden dan wakil presiden Indonesia sekarang? ✚ Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan. ✚ Bersama seorang teman siswa mengomunikasikan secara bergantian, hasil pencarian data dan kesimpulan mengenai nama-nama presiden Indonesia dari no 1-sekarang. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

VI. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- ❖ Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- ❖ Pendidikan kewarganegaraan : bangga menjadi insan pancasila IV untuk SD/MI/ kelas IV/ Sarjan, Agung Nugroho ; editor Maryanto. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2008.
- ❖ Tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air keran/pancuran, untuk percobaan IPA
- ❖ Foto-foto tentang berbagai jenis lembaga-lembaga Negara
- ❖ Lembar Kerja siswa

VII. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

➤ Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 20 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Rubrik Penilaian

No	Nama	Butir Tes																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						

Mengetahui
04 Mei 2019

Medan

Kepala Sekolah

Wali kelas IV

(Dra. Lilis Mulyani)

(Sumardi S.Ag)

NKTAM: 642716

NKTAM: 1154764

Mahasiswa

(Siti Kholijah Sitompul)

NIM: 36153097

Lampiran 2

Materi Ajar

“Pemerintahan pusat”

Pemerintah adalah sekelompok orang atau badan tertinggi yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Sistem pemerintahan adalah sistem yang mengatur dan mengelolah keseluruhan lembaga legislatif, lembaga eksekutif, dan lembaga yudikatif. ada 2 macam sistem pemerintahan yang lazim, yakni sistem pemerintahan presidensial dan sistem pemerintahan parlementer.

A. Presiden

Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut undang-undang dasar. Dalam melakukan kewajibannya, presiden dibantu oleh satu orang wakil presiden. Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pemilihan umum. Presiden memiliki tugas yang besar demi kemajuan bangsa.

🚩 Berikut ini yang termasuk tugas-tugas presiden.

- 4) Presiden berhak mengajukan rancangan undang-undang.
 - 5) Menetapkan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang jika keadaan memaksa.
 - 6) Presiden berhak menetapkan peraturan pemerintah untuk melaksanakan undang-undang.
- ❖ Presiden mempunyai kewenangan yang lain di antaranya sebagai berikut.
- c) Mengangkat duta dan konsul. Duta adalah orang yang mewakili suatu negara di negara lain. Konsul adalah orang yang mewakili suatu negara di kota negara lain. Konsul berada di bawah kedutaan besar.

- d) Menerima penempatan duta negara lain. Dalam pengangkatan duta dan penerimaan duta negara lain, presiden harus memperhatikan pertimbangan DPR.
- e) Presiden Republik Indonesia selain sebagai kepala pemerintahan juga berperan sebagai kepala negara dan panglima tertinggi angkatan bersenjata. Sebagai kepala negara, presiden memiliki kekuasaan membuat perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR. Presiden juga dapat memberikan tanda jasa, gelar, dan tanda kehormatan lainnya selama lima tahun.

B. Wakil Presiden

Setelah mempelajari presiden, kita beranjak mempelajari wakil presiden. Dalam menjalankan pemerintahan, presiden dibantu oleh wakil presiden

✧ Wakil presiden mempunyai tugas sebagai berikut.

- 4) Melaksanakan tugas teknis pemerintahan sehari-hari
- 5) Melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden, jika presiden berhalangan
- 6) Menggantikan jabatan presiden apabila presiden berhenti, diberhentikan, atau meninggal dunia

C. Menteri

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya presiden juga dibantu oleh menteri-menteri negara yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Menteri-menteri tersebut diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada presiden. Sedangkan pembentukan, pengubahan, dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang. Presiden juga memiliki kewenangan untuk membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberikan nasihat kepada presiden. Bangsa Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial. Dalam kabinet presidensial, menteri

dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

Lampiran 3

SOAL LATIHAN PRE TEST

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Berikut ini yang bukan merupakan lembaga-lembaga negara adalah

a. MPR	c. DPR
b. Karang taruna	d. KPU
2. MPR adalah kepanjangan dari

a. Majelis Pemusyawaratan Rakyat	c. Majelis Perdagangan Rakyat
b. Majelin Pemerintahan Rakyat	d. Majelis Pemilihan Rakyat
3. Lembaga negara yang berwenang untuk membuat peraturan perundang-undangan dinamakan lembaga

a. Eksekutif	c. Hukum
b. Legislatif	d. Pemilu
4. Berikut ini yang merupakan lembaga eksekutif adalah

a. DPR	c. DPD
b. MPR	d. Presiden
5. Menetapkan undang-undang dasar adalah tugas

a. Presiden	c. DPR
b. MPR	d. Menteri
6. Presiden dan wakil presiden dilantik oleh

a. DPR	c. MA
b. MPR	d. Jaksa agung
7. Keanggotaan MPR terdiri atas anggota DPR dan DPD yang dipilih melalui

a. Pilkades	c. Pemilu
b. Pilkada	d. Aklamasi
8. Anggota MPR terdiri atas anggota

a. DPR dan utusan daerah	c. DPR dan DPD
b. DPR dan menteri-menteri	d. DPR dan golongan

9. Presiden dan Wakil Presiden dipilih melalui proses
- a. Demokrasi
 - b. Aklamasi
 - c. Penunjukan
 - d. Musyawarah
10. MPR bersidang sedikitnya sekali dalam
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 5 tahun
 - d. 10 tahun
11. Bentuk putusan MPR dapat berupa
- a. Keputusan MPR dan Ketetapan MPR
 - b. Undang-Undang MPR dan Tap MPR
 - c. Undang-undang MPR dan Ketetapan MPR
 - d. Keputusan Sidang Paripu MPR
12. Kelompok dalam legislatif (DPR) yang terdiri atas beberapa anggota yang sepaham dan sependirian dinamakan
- a. Partai
 - b. Kelompok
 - c. Golongan
 - d. Fraksi
13. Tugas dan wewenang DPR adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Membentuk undang-undang yang dibahas bersama presiden.
 - b. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
 - c. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang.
 - d. Melantik Presiden dan Wakil Presiden
14. Hak yang dimiliki DPR untuk melakukan penyelidikan terhadap jalannya pemerintahan negara dinamakan
- a. Hak angket
 - b. Hak Interpelasi
 - c. Hak Anggaran
 - d. Hak Budget
15. Anggota DPD wakil dari setiap provinsi ditetapkan sebanyak
- a. 3 orang
 - b. 10 orang
 - c. 7 orang
 - d. 4 orang
16. Presiden ketiga republik Indonesia adalah
- a. Soekarno
 - b. Soeharto
 - c. B.J. Habibie
 - d. Abdurrahman Wahid

17. Lembaga yang memegang kekuasaan tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara adalah
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Gubernur | c. Kapolri |
| b. Bupati | d. Presiden |
18. Lembaga negara yang bertugas menyelenggarakan pemilihan presiden dan wakil presiden adalah
- | | |
|--------|--------|
| a. KPK | c. KPU |
| b. BPK | d. MPR |
19. Berikut ini yang bukan termasuk lembaga yudikatif adalah
- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Mahkamah Agung | c. Komisi Yudisial |
| b. Mahkamah Konstitusi | d. Mahkamah Kepolisian |
20. Lembaga yang berwenang untuk mengajukan calon hakim agung kepada DPR adalah
- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| a. Komisi Pemberantasan Korupsi | c. Komisi Pemerintahan |
| b. Komisi Yudisial | d. Komisi Pemilihan Umum |

Lampiran 3

SOAL LATIHAN POS TEST

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Berikut ini yang bukan merupakan lembaga-lembaga negara adalah
- | | |
|------------------|--------|
| a. MPR | c. DPR |
| b. Karang taruna | d. KPU |
2. MPR adalah kepanjangan dari
- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| a. Majelis Pemusyawaratan Rakyat | c. Majelis Perdagangan Rakyat |
| b. Majelin Pemerintahan Rakyat | d. Majelis Pemilihan Rakyat |
3. Lembaga negara yang berwenang untuk membuat peraturan perundang-undangan dinamakan lembaga
- | | |
|---------------|-----------|
| a. Eksekutif | c. Hukum |
| b. Legislatif | d. Pemilu |

4. Berikut ini yang merupakan lembaga eksekutif adalah
- a. DPR
b. MPR
c. DPD
d. Presiden
5. Menetapkan undang-undang dasar adalah tugas
- a. Presiden
b. MPR
c. DPR
d. Menteri
6. Presiden dan wakil presiden dilantik oleh
- a. DPR
b. MPR
c. MA
d. Jaksa agung
7. Keanggotaan MPR terdiri atas anggota DPR dan DPD yang dipilih melalui
- a. Pilkades
b. Pilkada
c. Pemilu
d. Aklamasi
8. Anggota MPR terdiri atas anggota
- a. DPR dan utusan daerah
b. DPR dan menteri-menteri
c. DPR dan DPD
d. DPR dan golongan
9. Presiden dan Wakil Presiden dipilih melalui proses
- a. Demokrasi
b. Aklamasi
c. Penunjukan
d. Musyawarah
10. MPR bersidang sedikitnya sekali dalam
- a. 1 tahun
b. 2 tahun
c. 5 tahun
d. 10 tahun
11. Bentuk putusan MPR dapat berupa
- a. Keputusan MPR dan Ketetapan MPR
b. Undang-Undang MPR dan Tap MPR
c. Undang-undang MPR dan Ketetapan MPR
d. Keputusan Sidang Paripu MPR
12. Kelompok dalam legislatif (DPR) yang terdiri atas beberapa anggota yang sepaham dan sependirian dinamakan
- a. Partai
b. Kelompok
c. Golongan
d. Fraksi

13. Tugas dan wewenang DPR adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Membentuk undang-undang yang dibahas bersama presiden.
 - b. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
 - c. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang.
 - d. Melantik Presiden dan Wakil Presiden
14. Hak yang dimiliki DPR untuk melakukan penyelidikan terhadap jalannya pemerintahan negara dinamakan
- a. Hak angket
 - b. Hak Interpelasi
 - c. Hak Anggaran
 - d. Hak Budget
15. Anggota DPD wakil dari setiap provinsi ditetapkan sebanyak
- a. 3 orang
 - b. 10 orang
 - c. 7 orang
 - d. 4 orang
16. Presiden ketiga republik Indonesia adalah
- a. Soekarno
 - b. Soeharto
 - c. B.J. Habibie
 - d. Abdurrahman Wahid
17. Lembaga yang memegang kekuasaan tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara adalah
- a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Kapolri
 - d. Presiden
18. Lembaga negara yang bertugas menyelenggarakan pemilihan presiden dan wakil presiden adalah
- a. KPK
 - b. BPK
 - c. KPU
 - d. MPR
19. Berikut ini yang bukan termasuk lembaga yudikatif adalah
- a. Mahkamah Agung
 - b. Mahkamah Konstitusi
 - c. Komisi Yudisial
 - d. Mahkamah Kepolisian
20. Lembaga yang berwenang untuk mengajukan calon hakim agung kepada DPR adalah
- a. Komisi Pemberantasan Korupsi
 - b. Komisi Yudisial
 - c. Komisi Pemerintahan
 - d. Komisi Pemilihan Umum

Lampiran 4**Kunci Jawaban****A. Soal Pre Test**

1. B
2. A
3. B
4. D
5. B
6. B
7. C
8. A
9. A
10. C
11. A
12. D
13. D
14. A
15. D
16. C
17. D
18. D
19. D
20. B

B. Soal Pos Test

1. C
2. B
3. A
4. C
5. C
6. D
7. B
8. D
9. A
10. D
11. A
12. B
13. B
14. A
15. D
16. C
17. A
18. C
19. D
20. D

Lampiran 5

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} \sum X & = 17 & \sum X^2 & = 17 & (\sum Y)^2 & = 208849 \\ \sum Y & = 457 & \sum Y^2 & = 9333 & N & = 24 \\ \sum XY & = 354 & (\sum X)^2 & = 289 & & \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{24(354) - (17)(457)}{\sqrt{\{(24)(17) - 289\} \{(24)(9333) - 208849\}}} \\ &= \frac{8496 - 7769}{\sqrt{\{408 - 289\} \{223992 - 208849\}}} \\ &= \frac{727}{\sqrt{\{119\} \{15143\}}} \\ &= \frac{727}{\sqrt{1802017}} \\ &= \frac{727}{1342} \\ &= 0,541728 \\ &= 0,542 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 24$ didapat $r_{tabel} = 0,404$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,542 > 0,404$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,542	0,404	Valid
2	0,271	0,404	Tidak Valid
3	0,605	0,404	Valid
4	0,504	0,404	Valid
5	0,492	0,404	Valid
6	0,469	0,404	Valid
7	0,605	0,404	Valid
8	0,561	0,404	Valid
9	0,863	0,404	Valid
10	0,47	0,404	Valid
11	0,519	0,404	Valid
12	0,471	0,404	Valid
13	0,442	0,404	Valid
14	0,347	0,404	Tidak Valid
15	0,619	0,404	Valid
16	0,447	0,404	Valid
17	0,577	0,404	Valid
18	0,863	0,404	Valid
19	0,35	0,404	Tidak Valid
20	0,064	0,404	Tidak Valid
21	0,418	0,404	Valid
22	0,426	0,404	Valid
23	0,344	0,404	Tidak Valid
24	0,258	0,404	Tidak Valid
25	0,527	0,404	Valid
26	0,447	0,404	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 24$, maka dari 26 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada *pre test* dan *post test*.

Lampiran 6

Prosedur Uji Reliabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 7
- Jumlah seluruh subjek = 24

Maka diperoleh:

$$p = \frac{17}{24} = 0,708$$

$$q = \frac{7}{24} = 0,292$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } pq &= 0,708 \times 0,292 \\ &= 0,207 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 4,714$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y^2 = 9333 \qquad (\sum Y)^2 = 208849 \qquad N = 24$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{9333 - \frac{208849}{24}}{24} \\ &= \frac{9333 - 8702,04}{24} \\ &= \frac{630,96}{24} \\ &= 26,29 \end{aligned}$$

Jadi:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{26}{26-1} \right) \left(\frac{26,29 - 4,714}{26,29} \right) \\ &= (1,04) (0,820692278) \\ &= 0,853519 \\ &= 0,854 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,854 > r_{tabel} = 0,404$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi sangat tinggi.

Lampiran7

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah di validitaskan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Jumlah seluruh subjek = 24

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{17}{24} = 0,71$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk mencari tingkat kesukaran soal dapat dihitung dan diperoleh hasil bahwa dari 26 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 8 soal dengan kategori sedang, 17 soal dengan kategori mudah, dan 1 soal dengan kategori terlalu sukar.

Tabel Tingkat Kesukaran Soal

NoSoal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,71	Mudah
2	0,58	Sedang
3	0,75	Mudah
4	0,79	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,88	Mudah
7	0,75	Mudah
8	0,92	Mudah
9	0,88	Mudah
10	0,71	Mudah
11	0,88	Mudah
12	0,67	Sedang
13	0,63	Sedang
14	0,88	Mudah
15	0,92	Mudah
16	0,54	Sedang
17	0,71	Mudah
18	0,88	Mudah
19	0,54	Sedang
20	0,79	Mudah
21	0,75	Mudah
22	0,63	Sedang
23	0,79	Mudah
24	0,63	Sedang
25	0,63	Sedang
26	0,5	Terlalu Sukar

Lampiran 8

Prosedur Daya Pembeda Soal

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah di validitaskan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,75
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,67
- Jumlah seluruh subjek = 24

$$D = 0,75 - 0,67 = 0,08$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria jelek. Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk mencari daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Daya Beda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,08	Jelek
2	0,5	Jelek
3	0,33	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,33	Cukup
6	0,25	Cukup
7	0,17	Jelek
8	0,17	Jelek
9	0,25	Cukup
10	0,25	Cukup
11	0,25	Cukup
12	0,33	Cukup
13	0,42	Baik
14	0,25	Cukup
15	0,17	Jelek
16	0,42	Baik
17	0,25	Cukup
18	0,25	Cukup
19	0,25	Cukup
20	-0,25	Jelek
21	0,33	Cukup
22	0,25	Cukup
23	0,25	Cukup
24	0,25	Cukup
25	0,42	Baik
26	0,33	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 26 soal, terdapat 3 soal dengan kategori baik, 17 soal dengan kategori cukup, dan 6 soal dengan kategori jelek.

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1520 \quad \sum X_i^2 = 87400 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1520}{28} = 54,29$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(87400) - (1520)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{2447200 - 2310400}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{136800}{756}$$

$$S^2 = 180,952$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{180,952} = 13,45$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2460 \quad \sum X_i^2 = 217800 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2460}{28} = 87,86$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(217800) - (2460)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{6098400 - 6051600}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{46800}{756}$$

$$S^2 = 61,905$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{61,905} = 7,87$$

B. Kelas Kontrol**1. Nilai Pre-tes**

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1480 \quad \sum X_i^2 = 82800 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1480}{28} = 52,86$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(82800) - (1480)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{2318400 - 2190400}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{128000}{756}$$

$$S^2 = 169,312$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{169,312} = 13,01$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2055 \quad \sum X_i^2 = 155875 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2055}{28} = 73,39$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(155875) - (2055)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{4364500 - 4223025}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{141475}{756}$$

$$S^2 = 187,136$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{187,136} = 13,68$$

Lampiran10

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_a dan H_0 yaitu:

H_a = Tes berdistribusi normal

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standardeviasi data pre test dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1520}{28} = 54,29$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(87400) - (1520)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{2447200 - 2310400}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{136800}{756}$$

$$S^2 = 180,952$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{180,952} = 13,45$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum X_i - \bar{X}}{SD}$$

Contoh pre test kelas eksperimen no 1 :

$$Z_1 = \frac{30 - 54,29}{13,45} = -1,805$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan rumus excel, dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,036$

5. Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{4}{28} = 0,143$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,036 - 0,143 = -0,107$$

Harga mutlaknya adalah 0,107

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,121 dengan $L_{tabel} = 0,161$.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,121 < 0,161$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 11

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 180,952

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 169,312

$$F_{\text{hitung}} = \frac{180,952}{169,312} = 1,069$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(27,27)} = 1,905$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,069 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 61,905

Varians data Post tes kelas Kontrol : 187,136

$$F_{\text{hitung}} = \frac{61,905}{187,136} = 0,331$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(27,27)} = 1,905$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,331 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 12

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

H_a : (Terdapat pengaruh model Pembelajaran Circ terhadap hasil belajar PKN).

H_o : (Tidak terdapat pengaruh model Pembelajaran Circ terhadap hasil belajar PKN).

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (pos tes), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 87,86 \quad S_1^2 = 61,905 \quad n_1 = 28$$

$$x_2 = 73,39 \quad S_2^2 = 187,136 \quad n_2 = 28$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(28-1)(61,905) + (28-1)(187,136)}{28+28-2}$$

$$S^2 = \frac{6724,107}{54}$$

$$S^2 = 124,5205$$

$$S = \sqrt{124,5205}$$

$$S = 11,159$$

Maka :

$$t = \frac{87,86 - 73,39}{11,159 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}}$$

$$t = \frac{14,47}{11,159 (0,267)}$$

$$t = \frac{14,47}{2,979}$$

$$t = 4,857$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Maka harga $t_{(0,05;54)} = 1,671$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,857 > 1,671$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Circ* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Gg Nangka Pulo Brayon Darat II.

Lampiran 13

Foto Dokumentasi

Kelas Kontrol



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Kholijah Sitompul
NIM :36.15.3.097
Tempat, Tanggal Lahir : Medan- 09 Februari 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Batang KuisDesa Baru Dusun IV
Anak ke :1 dari 4 bersaudara
Orang Tua : Ayah : Abdus Salam Sitompul
Ibu : Latifah Siregar

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SDN 106178
Pendidikan Menengah : MTS Darul Ilmi
MAS Bustanul Ulum
Pendidikan Tinggi :Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
SU Medan (2015-2019)